

Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Kairatu Indah

Mercy F Halamury¹, Adelce Ririne², Wahyuni³, Sandri Kabina⁴, Nurlela Maempo⁵, Elsera Ielapotoa⁶, Wasutiayani⁷, Dessy Cornelia Kermite⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Program Studi Pendidikan Pendidikan Kristen Anak Usia Dini FIPK IAKN Ambon
E-mail Korespondensi : halamury@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the use of picture cards as a medium to improve early reading skills among children aged 5–6 years at PAUD Kairatu Indah, Kairatu District, West Seram Regency. The research employed a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects consisted of 13 children, including 5 boys and 8 girls. Data collection techniques included observation and documentation, analyzed using qualitative descriptive methods. The results indicate that the use of picture card media significantly enhances children's early reading ability. In the pre-cycle, the average score of early reading skills was 34%, with 9 children categorized as Not Yet Developed (NYD) and 4 children Beginning to Develop (BD). In Cycle I, the score increased to 59.61%, with 6 children Developing as Expected (DAE), 6 children BD, and 1 child NYD. In Cycle II, the score rose to 88.46%, with 8 children categorized as Very Well Developed (VWD), 4 children DAE, and 1 child BD. In conclusion, picture card media is effective in improving early reading skills of children aged 5–6 years through visual, interactive, and enjoyable learning.*

Keywords: *Picture Cards; Early Reading; Early Childhood*

1. Pengantar

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang memiliki peran strategis dalam perkembangan anak usia dini. Di era globalisasi dan literasi digital saat ini, penguasaan kemampuan membaca sejak dini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14) disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan bahwa literasi dasar termasuk membaca merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran

di lembaga PAUD. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca permulaan menjadi aspek penting yang harus mendapat perhatian serius dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

(Fernandes et al., 2024) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan pada pengenalan simbol-simbol bahasa berupa huruf dan kata. Menurut (Puspitaningrum et al., 2025), membaca adalah proses yang kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Proses membaca tidak sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sejalan dengan itu, (Sánchez-vincitore et al., 2022) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar bagi anak yang mencakup pengenalan huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata sederhana yang menjadi fondasi untuk kemampuan membaca lanjutan. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan

Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, kemampuan bahasa anak meliputi aspek reseptif, ekspresif, dan keaksaraan, di mana kemampuan membaca permulaan termasuk dalam lingkup perkembangan keaksaraan. Indikator membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menurut (Yasir et al., 2021) meliputi: menyebutkan simbol huruf, mengenal bunyi huruf, mengetahui bunyi huruf awal, kemampuan membedakan huruf, membaca kata, dan menjodohkan kata dengan gambar.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar anak usia dini. Menurut (Rupnidah & Suryana, 2022), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang relevan dan efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah kartu bergambar (Ernawati & Raharjo, 2021). (Madsen et al., 2023) menjelaskan bahwa kartu bergambar merupakan media visual yang menyajikan gambar dan kata secara bersamaan sehingga membantu anak memahami hubungan antara simbol tulisan dengan makna yang diwakilinya. Kartu bergambar bersifat konkret, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung memahami sesuatu melalui hal-hal yang nyata dan visual. (Ernawati & Raharjo, 2021) menambahkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar anak karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sumarni, 2022). Masa usia 0-6 tahun dikenal sebagai *golden age* karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek (Suryana et al., 2022). Menurut (Najibah et al., 2026), anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kecenderungan belajar melalui pengalaman konkret serta bermain. Karakteristik ini menjadikan anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang bersifat visual, menarik, dan interaktif agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

(Yoenanto et al., 2023) menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2025 di PAUD Kairatu Indah Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan signifikan dalam membaca permulaan. Data observasi menunjukkan bahwa dari 13 anak di kelas B, hanya 4 anak (30,77%) yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan 9 anak lainnya (69,23%) masih pada kategori Belum Berkembang (BB). Kesulitan ini ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta memahami kata-kata sederhana. Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang bervariasi dan hanya terfokus pada penggunaan papan tulis tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini diperkuat oleh (Handayani, 2022) yang juga menemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan anak sebelum intervensi media kartu bergambar, serta penelitian (Multahada, 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi awal anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Kairatu Indah melalui penggunaan media kartu bergambar. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis: secara teoritis, hasil penelitian memperkaya khazanah pengetahuan tentang efektivitas media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini; secara praktis,

penelitian ini menjadi referensi bagi guru PAUD dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif. Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada konteks lokasi di Desa Kairatu di Kabupaten Seram Bagian Barat, serta desain tindakan yang mengintegrasikan kartu bergambar dengan tema pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

2. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual berbasis kartu (kartu kata bergambar/flashcard) efektif untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada konteks anak usia dini (kelompok B), penggunaan flashcard terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca awal; penelitian pengembangan dengan uji efektivitas menunjukkan hasil yang signifikan sehingga flashcard layak diintegrasikan dalam pembelajaran membaca permulaan di TK/PAUD (Ni Nyoman Widya Rini Sayenti & I Wayan Wiarta, 2024). Sejalan dengan itu, penelitian tindakan kelas pada anak usia 5–6 tahun juga memperlihatkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan capaian indikator membaca permulaan secara bermakna dari tahap pratindakan hingga siklus tindakan (Handayani, 2022). Temuan-temuan tersebut konsisten pula pada populasi anak dengan kebutuhan khusus: penggunaan kartu kata bergambar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan melalui desain pretest–posttest (Idawati et al., 2021). Dengan demikian, literatur 5 tahun terakhir mendukung bahwa media kartu bergambar bersifat praktis, konkret, dan efektif untuk memperkuat keterkaitan antara simbol (huruf/kata) dan makna, baik pada anak usia dini reguler maupun pada karakteristik peserta didik tertentu.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar/picture cards dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak hingga melampaui indikator keberhasilan ($\geq 80\%$). Misalnya, (Handayani, 2022) melaporkan peningkatan ketercapaian kemampuan membaca permulaan dari 42,59% pada pratindakan menjadi 95,57% pada siklus II melalui penerapan kartu kata bergambar.

Sejalan dengan itu, penelitian eksperimental juga menemukan bahwa permainan word card dan picture cards memberikan dampak yang bermakna terhadap pengenalan konsep membaca/menulis awal pada anak usia dini (Ernawati & Raharjo, 2021). Secara teoretis, efektivitas media kartu bergambar dapat dijelaskan melalui pembelajaran multisensorik yang mengaktifkan berbagai modalitas (visual, auditori, kinestetik, dan taktil/VAKT) sehingga memperkuat keterlibatan dan retensi belajar anak dalam literasi awal.

Keunikan penelitian ini terletak pada kebaruan konteks, subjek, dan rancangan tindakan yang berangkat dari temuan lima tahun terakhir bahwa media kartu kata bergambar/flashcard efektif meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini, baik melalui uji efektivitas (Ni Nyoman Widya Rini Sayenti & I Wayan Wiarta, 2024), PTK (Handayani, 2022), maupun pada anak berkebutuhan khusus melalui pretest–posttest (Idawati et al., 2021). Berbeda dari studi-studi tersebut, penelitian ini menguji penerapan kartu bergambar pada anak PAUD di wilayah Kabupaten Seram Bagian Barat dengan keterbatasan sarana dan akses media modern, sekaligus menggunakan topik kontekstual (pakaian dan makanan) untuk memperkuat keterkaitan simbol–makna melalui pembelajaran multisensorik.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom/action research*. PTK dipahami sebagai bentuk teacher inquiry yang dilakukan oleh praktisi (guru) terhadap persoalan pembelajaran di kelas melalui proses yang bersifat siklis, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi untuk menghasilkan perbaikan pembelajaran berbasis temuan dan berdampak pada peningkatan kualitas belajar (Mertler, 2021). Sejalan dengan itu, *action research* juga diposisikan sebagai pendekatan yang *solution-oriented* dan bertumpu pada refleksi kritis guna memperkuat praktik mengajar dan hasil belajar, karena keputusan melakukan tindakan lahir dari evaluasi/refleksi guru terhadap masalah yang muncul dalam pembelajaran (Moulden, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memahami secara mendalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui pengamatan

langsung terhadap perilaku, keterlibatan, dan respons anak selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, sehingga analisis menekankan konteks dan dinamika proses belajar (Lim, 2025).

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Desain PTK yang digunakan mengacu pada model John Elliot yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan media kartu bergambar, menyiapkan instrumen penelitian, serta melakukan koordinasi dengan guru kelas. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan bantuan kartu bergambar melalui tema "Diriku" dengan sub tema "Kebutuhanku" yang mencakup topik pakaian dan makanan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati respons dan perkembangan kemampuan membaca anak selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi dengan indikator: (1) anak dapat menyebutkan huruf saat guru menunjukkan kartu huruf, (2) anak dapat mengasosiasikan huruf pertama dengan bunyi kata yang dikenal, (3) anak dapat menggabungkan dua atau lebih huruf untuk membentuk kata sederhana, (4) anak dapat mengenali kata melalui gambar, dan (5) anak dapat mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai. Dokumentasi berupa foto dan catatan selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang didukung dengan perhitungan persentase perkembangan anak menggunakan rumus: $\text{Skor Perolehan/Skor Maksimal} \times 100\%$.

4. Hasil

Hasil Observasi Pra Siklus. Observasi awal dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025 untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 13 anak, 9 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 4 anak pada kategori Mulai Berkembang (MB). Skor perolehan pada

pra siklus adalah 17 dari skor maksimal 52, sehingga nilai akhir pra siklus sebesar 34%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Kairatu Indah masih sangat rendah. Sebagian besar anak masih kesulitan mengenali huruf saat guru menunjukkan kartu huruf, belum mampu mengasosiasikan huruf dengan bunyi kata yang dikenal, serta belum dapat menggabungkan huruf untuk membentuk kata sederhana. Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan guru hanya terfokus mengajar menggunakan papan tulis.

Hasil Penelitian Siklus I. Pelaksanaan Siklus I berlangsung pada tanggal 3 dan 6 Februari 2025 dengan topik "Pakaian Sehari-hari" dan "Pakaian Seragam". Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPPH dan mempersiapkan media kartu bergambar serta kartu huruf. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kegiatan utama: mengelompokkan kartu huruf sesuai warna dan jenis, menyusun huruf membentuk kata dari kartu bergambar, serta membaca permulaan dengan menyebutkan kata dari kartu bergambar. Hasil observasi menunjukkan peningkatan: 1 anak (7,69%) pada kategori BB, 6 anak (46,15%) pada kategori MB, dan 6 anak (46,15%) pada kategori BSH. Skor perolehan meningkat menjadi 31 dari skor maksimal 52, dengan nilai akhir 59,61%, mengalami peningkatan sebesar 25,61% dari pra siklus. Pada tahap refleksi ditemukan bahwa beberapa anak masih kurang fokus karena terlalu asyik bercerita dengan teman mengenai gambar pada kartu bergambar, sehingga disepakati perbaikan berupa pendampingan yang lebih intensif pada Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II. Pelaksanaan Siklus II berlangsung pada tanggal 10 dan 13 Februari 2025 dengan topik "Makanan Sehat" dan "Makanan Tidak Sehat". Siklus II menerapkan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I, yaitu pendampingan intensif bagi anak yang kurang fokus serta variasi topik pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan: tidak ada lagi anak pada kategori BB (0%), 1 anak (7,69%) pada kategori MB, 4 anak (30,77%) pada kategori BSH, dan 8 anak (61,54%) pada kategori BSB. Skor perolehan meningkat menjadi 46 dari skor maksimal 52, dengan nilai akhir 88,46%, mengalami peningkatan sebesar 28,85% dari Siklus I. Data ini

menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara berulang dengan variasi topik dan pendampingan intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara optimal.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di PAUD Kairatu Indah, yang terlihat dari peningkatan bertahap dari pra siklus (34%), Siklus I (59,61%), hingga Siklus II (88,46%). Pola peningkatan bertahap melalui siklus tindakan ini sejalan dengan temuan PTK lain yang melaporkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B melalui pelaksanaan tindakan dalam beberapa siklus (Pramudia et al., 2024). Secara teoretis, proses peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka pelepasan tanggung jawab belajar secara bertahap (misalnya GRR), yakni dimulai dari pemodelan/demonstrasi oleh guru, dilanjutkan bimbingan dan kolaborasi selama latihan membaca, hingga anak memperoleh kesempatan praktik mandiri untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari (Wahyuni et al., 2025). Dalam konteks ini, kartu bergambar memfasilitasi pemodelan (guru menunjukkan cara membaca melalui kartu), memfasilitasi dukungan-interaksi (anak terbantu melalui tanya jawab/umpan balik saat kegiatan bersama), dan memperkuat latihan mandiri karena anak dapat mengulang pengenalan huruf/kata secara lebih konkret; hal ini selaras dengan bukti bahwa flashcard/kartu bergambar efektif diintegrasikan untuk menstimulasi kemampuan membaca awal pada anak usia dini (Nyoman et al., 2024).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Siklus I menunjukkan bahwa media kartu bergambar mulai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, khususnya pada aspek mengenali huruf dan keterkaitan huruf–bunyi, sebagaimana temuan penelitian yang melaporkan bahwa flashcard/picture cards efektif meningkatkan pengenalan huruf dan kemampuan membaca awal anak (Sari et al., 2023). Sebagian besar anak juga menunjukkan perkembangan kategori capaian (BB menjadi MB dan BSH) seiring tindakan pembelajaran yang berbasis observasi (Salingkat & Muhammadiyah, 2022). Namun, pada aspek mengenali kata

melalui gambar dan mencocokkan kata dengan gambar, anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut karena peningkatan indikator membaca permulaan dalam PTK umumnya bersifat bertahap antar-siklus (Handayani, 2022). Kendala utama pada Siklus I adalah anak terlalu tertarik dengan gambar sehingga muncul perilaku off-task (misalnya lebih banyak berbicara/bercerita) yang mengganggu keterarahan pada instruksi; karena itu, diperlukan strategi manajemen kelas/dukungan perilaku yang tepat agar perhatian anak tetap terfokus pada tujuan pembelajaran (Widiastuti, 2022).

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berupa pendampingan yang lebih intensif serta variasi topik dari pakaian menjadi makanan menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan dari 59,61% menjadi 88,46% menunjukkan bahwa media kartu bergambar cenderung semakin efektif ketika latihan dilakukan secara berulang dan terencana, khususnya ketika pengulangan tersebut disajikan dengan konten yang bervariasi agar keterlibatan anak tetap terjaga. Prinsip ini selaras dengan temuan meta-analisis pembelajaran kelas yang menunjukkan bahwa distributed practice (paparan/latihan berulang yang tersebar) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibanding latihan yang dipadatkan dalam satu waktu (Mawson & Kang, 2025). Temuan penelitian ini juga konsisten dengan PTK yang menggunakan media kartu kata bergambar, yang melaporkan peningkatan capaian membaca permulaan hingga 95,57% pada siklus II (Handayani, 2022). Pada Siklus II, 8 dari 13 anak (61,54%) telah mencapai kategori BSB, yang mengindikasikan anak mampu mengenali huruf secara lebih mandiri dan mulai menunjukkan dukungan kepada teman sebaya selama kegiatan; secara lebih luas, praktik dukungan sebaya dalam pembelajaran membaca juga dilaporkan berkontribusi pada peningkatan performa membaca dalam studi peer tutoring (Sanches-Ferreira et al., 2022). Dengan demikian, capaian pada siklus II menguatkan bahwa paparan berulang terhadap stimulus keaksaraan yang konsisten dengan pengayaan konten dan pendampingan yang memadai merupakan strategi penting dalam memperkuat internalisasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini (Mawson & Kang, 2025).

Secara keseluruhan, efektivitas media kartu bergambar dalam penelitian ini dapat

dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, kartu bergambar memanfaatkan kekuatan memori visual anak yang dominan pada usia 5-6 tahun, sehingga asosiasi antara gambar dan kata menjadi lebih mudah diingat. Kedua, sifat interaktif kartu bergambar memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencocokkan, mengelompokkan, dan menyusun huruf. Ketiga, penggunaan tema dan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Keempat, kartu bergambar memberikan stimulus multisensorik yang melibatkan penglihatan dan sentuhan secara bersamaan. Temuan ini berimplikasi bahwa penggunaan media kartu bergambar perlu dirancang secara terencana, diberikan secara berulang dengan variasi konten, dan disertai pendampingan yang memadai agar hasil optimal; hal ini sejalan dengan bukti bahwa latihan berulang terstruktur (*distributed practice*) mendukung hasil belajar yang lebih baik serta bahwa efektivitas implementasi media juga dipengaruhi oleh kesiapan/kompetensi guru dan kesesuaian media dengan tujuan serta kondisi pembelajaran (DeBaryshe, 2023)

6. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Kairatu Indah Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Peningkatan terjadi secara bertahap dan signifikan dari pra siklus sebesar 34%, Siklus I sebesar 59,61%, hingga Siklus II sebesar 88,46%. Peningkatan ini ditandai dengan berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang dari 9 anak pada pra siklus menjadi tidak ada pada Siklus II, serta meningkatnya jumlah anak pada kategori Berkembang Sangat Baik menjadi 8 anak dari total 13 anak. Media kartu bergambar terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui hal-hal konkret, visual, dan menyenangkan, serta memfasilitasi proses pengenalan huruf, penggabungan bunyi huruf, dan pengenalan kata melalui gambar secara bertahap dan berulang.

7. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat

diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi kepala sekolah PAUD, diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan dan penyediaan media pembelajaran yang lebih beragam di sekolah, termasuk media kartu bergambar sebagai bagian dari perangkat pembelajaran tetap. Kedua, bagi guru kelas, disarankan untuk menggunakan media kartu bergambar secara berulang dengan variasi tema dan topik yang kontekstual, serta melakukan pendampingan intensif terhadap anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas, durasi pelaksanaan yang lebih panjang, serta membandingkan efektivitas media kartu bergambar dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan media kartu bergambar berbasis digital atau teknologi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada 13 anak di satu lembaga PAUD saja, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh konteks pendidikan anak usia dini. Kedua, pelaksanaan penelitian hanya berlangsung selama dua siklus dengan total empat kali pertemuan dalam rentang waktu yang relatif singkat (Januari-Februari 2025), sehingga keberlanjutan dan konsistensi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam jangka panjang belum dapat dipastikan. Ketiga, penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding, sehingga peningkatan yang terjadi belum dapat diklaim sepenuhnya sebagai hasil tunggal dari penggunaan media kartu bergambar tanpa pengaruh faktor-faktor lain seperti kematangan perkembangan anak dan interaksi lingkungan. Keempat, keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi penelitian yang terletak di daerah terpencil juga memengaruhi variasi media kartu bergambar yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif, jumlah subjek yang lebih besar, dan durasi yang lebih panjang sangat diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

9. Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah PAUD Kairatu Indah Ibu Kassa Timbangi, S.Pd beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru PUAD Kairatu Indah yang telah berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada seluruh orang tua dan anak didik di kelas B PAUD Kairatu Indah. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pustaka Acuan

- DeBaryshe, B. D. (2023). Supporting Emergent Writing in Preschool Classrooms: Results of a Professional Development Program. In *Education Sciences* (Vol. 13, Issue 9, p. 961). <https://doi.org/10.3390/educsci13090961>
- Ernawati, P., & Raharjo, T. J. (2021). Effect of Word Card Games and Picture Cards on the Introduction of The Concept of Beginning Reading and Writing in Early Childhood. *Journal of Primary Education*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v10i1.33823>
- Fernandes, S., Querido, L., & Verhaeghe, A. (2024). Learning to Read in an Intermediate Depth Orthography: The Longitudinal Role of Grapheme Sounding on Different Types of Reading Fluency. In *Behavioral Sciences* (Vol. 14, Issue 5, p. 396). <https://doi.org/10.3390/bs14050396>
- Handayani, I. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 116–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.51529/ijie.v7i2.391>
- Idawati, R. T., Asuhan, P., Luhur, B., Timur, J., & Info, A. (2021). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan bagi anak Tunagrahita Ringan Kelas III di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kediri. *Special and Inclusive Edukation Journal*, 152–158.
- Lim, W. M. (2025). *What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines*. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Madsen, K. M., Peters-sanders, L. A., Kelley, E. S., Barker, R. M., Seven, Y., Olsen, W. L., Soto-boykin, X., & Goldstein, H. (2023). Optimizing Vocabulary Instruction for Preschool Children. *Journal of Early Intervention*, 45(3), 227–249. <https://doi.org/10.1177/10538151221116596>
- Mawson, R. D., & Kang, S. H. K. (2025). The Distributed Practice Effect on Classroom Learning: A Meta-Analytic Review of Applied Research. In *Behavioral Sciences* (Vol. 15, Issue 6, p. 771). <https://doi.org/10.3390/bs15060771>
- Mertler, C. A. (2021). Action Research as Teacher Inquiry: A Viable Strategy for Resolving Problems of Practice. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 26. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1314304.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Moulden, G. (2021). From the Field The Role and Place of Action Research in the Teaching Process. *WAESOL Educator*, 46(2), 6–9. https://waesol.org/wp-content/uploads/2022/01/5.-Moulden-G.-2021.-The-role-and-place-of-action-research-in-the-teaching-process.-WAESOL-Educator-462-6-9.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Multahada, A. (2024). Enhancing Early Literacy and Numeracy Skills through Diverse Media. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v5i1.149>
- Najibah, N. S., Rahayu, T. S., & Tazkiyah, N. (2026). Pemanfaatan Media Digital Sebagai Alat Pembelajaran Interaktif Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI*, 08(02), 133–141. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Ni Nyoman Widya Rini Sayenti, & I Wayan Wiarta. (2024). The Effectiveness of Flashcard Media in Improving Early Reading Skills in Early Childhood Group B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

- Undiksha*, 12(3 SE-Articles), 446–454. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i3.80270>
- Puspitaningrum, D., Mukhlis, A., & Rissa Sofiani. (2025). ASESMEN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI KABUPATEN PEKALONGAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3). <http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahaterasia%0AAESMEN>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/48199/19571>
- Salingkat, S., & Muhammadiyah, U. (2022). Penerapan Media Gambar Sebagai Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini Upaya Meningkatkan. *Damhil Education Journal*, 2, 96–101. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1590>
- Sanches-Ferreira, M., Martins, H., Valqueresma, A., & Alves, S. (2022). Implementing an online peer tutoring intervention to promote reading skills of elementary students: Effects on fluency and accuracy. *Frontiers in Education*, Volume 7. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2022.983332>
- Sánchez-vincitore, L. V., Veras, C., Mencía-ripley, A., & Ruiz-matuk, C. B. (2022). Reading comprehension precursors: Evidence of the simple view of reading in a transparent orthography. *Frontiers in Education*, July, 1–12. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.914414>
- Sari, I. P., Sormin, R. K., Purba, A., Rahayu, A. P., & Ester, E. (2023). Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood English Letter and Vocabulary Recognition in Reading. *Journal of Education and Learning Research*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.62208/jelr.1.1.p.1-7>
- Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/55121-155838-1-PB.pdf>
- Suryana, E., Imron Hamdani, M., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1778>
- Widiastuti, H. T. (2022). Manajemen Kelas Berbasis Bimbingan Solusi Perilaku Off-Task. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.2650>
- Yasir, C., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2021). PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI GUGUS MELATI JATEN. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(2). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara%0A>
- Yoenanto, N. H., Aini, N., & Nawangsari, F. (2023). Strategi Pembelajaran Guru yang Efektif dalam Perspektif Prinsip DAP (Developmentally Appropriate Practice) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 235–242. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4436/http>